

Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Pembenaan, dan Kemampuan terhadap Tindakan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Beberapa Desa Di Kabupaten Sukabumi)

Devi Endahsari¹

[1deviendahsari8@gmail.com](mailto:deviendahsari8@gmail.com)

Gatot Wahyu Nugroho²

[2gatotnugroho65@yahoo.com](mailto:gatotnugroho65@yahoo.com)

Idang Nurodin³

[3idang1261@gmail.com](mailto:idang1261@gmail.com)

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstrak - Dana desa merupakan dana dari pemerintah pusat yang dimaksudkan untuk dapat membangun Indonesia dari pinggiran dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar desa. Dana desa yang selalu meningkat setiap tahunnya beresiko *fraud* dalam pengelolaannya. Terdapat beberapa kasus *fraud* pengelolaan dana desa yang terjadi di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data primer ordinal dengan cara menyebarkan kuisioner yang dilakukan di 5 Desa di Kabupaten Sukabumi yang diolah dengan menggunakan *Microsoft IBM SPSS 26 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa. Sedangkan tekanan, pembenaan dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa. Namun hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, pembenaan, dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

Kata kunci : Tekanan, Kesempatan, Pembenaan, Kemampuan

Abstract – Village funds are funds from the central government intended to be able to develop Indonesia from the periphery. *Dana desa* that always increase every year are at risk of *fraud* in its management. There are several cases of *fraud* in *dana desa* fund management that occurred in Sukabumi. This research uses quantitative methods and uses ordinal primary data conducted in 5 village in Sukabumi, Jawa Barat which are processed using *Microsoft IBM SPSS 26 for windows*. The result showed that opportunity had no significant effect on *fraud* in village fund management. While pressure, Rationalization, and competence have a significant effect on *fraud* in village fund management. However the result of a statistical test simultaneously show that pressure, opportunity, rationalization, and competence have a significant effect on *fraud* in village fund management.

Key Words : Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence

1. PENDAHULUAN

Dana desa dikururkan oleh pemerintah pusat ke seluruh desa di Indonesia tidaklah sedikit dan selalu meningkat setiap tahunnya. Selama 5 tahun terakhir dana desa yang dikururkan dari pemerintah pusat mencapai Rp. 257 triliun dan rencana 5 tahun kedepan dana desa yang akan dikururkan oleh pemerintah pusat sebesar Rp. 400 triliun. Pada tahun 2015 sebesar Rp. 20,67 triliun, pada tahun 2016 Rp. 46,98 triliun, pada tahun 2017 dan 2018 Rp. 60 triliun, dan pada tahun 2019 Rp. 70 triliun (<https://nasional.kompas.com>). Namun dalam pelaksanaannya tidak sedikit terjadi *fraud* (penyimpangan) pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh sejumlah orang yang tidak bertanggung jawab yang terjadi di Indonesia, salah satunya di kabupaten sukabumi.

Kabupaten sukabumi merupakan kabupaten terluas ke-2 di pulau jawa dengan jumlah desa 384 dari 47 kecamatan. Mengenai pengelolaan dana desa terjadi *fraud* (penyimpangan) di beberapa desa yang megakibatkan Negara mengalami kerugian. Kasus yang terjadi di Desa A kepala desa menggelapkan Dana Desa sebesar Rp. 186 juta untuk membayar hutang pribadi, kasus yang terjadi di desa B Negara mengalami kerugian sebesar Rp. 150 jutat yang di selewengkan oleh kepala desa B yang seharusnya digunakan untuk

pembangunan infrastruktur, pelaksanaan pembangunan desa dan bidang pembinaan masyarakat. Kasus yang terjadi di Desa C kepala desa menyelewengkan dana desa sebesar Rp. 85 juta untuk kepentingan pribadi, modusnya mengurangi volume pengaspalan jalan dan rehab kantor desa.

Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiner) dalam (Karyono, 2013) *fraud* berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut (Nugroho, 2020) *fraud* adalah kejahatan kemanusiaan dengan tindakan kesengajaan (rekayasa) atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan untuk memperkaya diri pribadi atau orang lain yang berdampak kerugian bagi pihak lain dan bertentangan dengan hukum, moral dan kaidah agama. Menurut IIA (the Institute of Internal Auditor) yang dimaksud dengan *fraud* adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cressey yang dilakukan terhadap 200 orang yang tahanan yang dihukum karena melakukan fraud berupa penggelapan, kesimpulannya bahwa seseorang melakukan fraud karena dipengaruhi oleh tiga hal yaitu adanya tekanan, kesempatan/peleluang dan pembenaran. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teori dalam bidang pendidikan khususnya fraud, pada tahun 2004 teori dari Cressey dikembangkan oleh David T Wolfe dan Dana R Hermanson dengan menambahkan satu elemen baru yaitu kemampuan (Competence).

Hasil penelitian (Ismatullah, 2015) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap tindakan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar koruptor melakukan tindakan kecurangan karena adanya tekanan baik itu tekanan keuangan maupun non keuangan. Sementara itu kesempatan / peluang menurut (Abdullahi, 2018) merupakan dorongan seseorang untuk melakukan fraud ini karena lemahnya sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan. Menurut Cressey dalam (Tuanakota, 2012) pembenaran merupakan faktor fraud yang sulit dipahami karena berkaitan dengan penalaran subjektif seseorang, meskipun begitu pembenaran berpengaruh terhadap tindakan fraud ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Najahningrum, 2013) Seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat situasi dan mengerti kondisi kelemahan pengawasan internal cenderung melakukan tindakan fraud ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hormati & Pesudo, 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan yang telah diuraikan peneliti di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu seberapa besar pengaruh tekanan, kesempatan, pembenaran dan kemampuan terhadap tingkat fraud pengelolaan dana desa. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan terhadap tingkat fraud pengelolaan dana desa.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Keuangan Desa

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban Desa yaitu pendapatan desa, belanja desa, pembiayaan desa dan pengelolaan keuangan desa. Adapun yang dimaksud hak dan kewajiban desa bersumber dari beberapa sumber, yaitu.

- a. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/ Kota paling sedikit 10%.
- b. Alokasi Dana Desa merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/ Kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan pusat dan daerah untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya secara proporsional dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus.
- c. Pendapatan asli desa yang terdiri dari hasil usaha, hasil asset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.
- d. Dana Desa Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 11 tahun 2019 tentang Dana Desa menegaskan bahwa: Dana desa merupakan Anggaran yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diperuntukkan bagi Desa yang di transfer melalui APBD (Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah) kabupaten/ kota yang di pergunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- e. Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/ Kota.

- f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga.
- g. Lain-lain pendapatan Desa yang sah.

2.2 *Fraud*

Fraud merupakan suatu hal yang dibuat dan digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mendapat keuntungan lebih dibanding orang lain melalui perbuatan atau representasi yang salah (Albrecht, 2012)

Fraud adalah perbuatan yang disengaja oleh seseorang atau beberapa orang diantara manajemen, pegawai atau pihak ketiga, dengan menipu untuk memperoleh keuntungan yang tidak dapat dibenarkan atau keuntungan yang tidak sah/melawan hukum (Tuanakota, 2015).

Fraud Diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004. Wolfe & Hermanson mengatakan “*many frauds would not have occurred without the right person with the capabilities the details of fraud*”.

a. Tekanan Menurut Cressey dalam (Karyono, 2013) tekanan merupakan dorongan seseorang untuk melakukan *fraud* yang terjadi kepada karyawan atau pegawai perusahaan, dorongan itu terjadi karena beberapa faktor yaitu tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan lingkungan kerja, dan tekanan lain seperti tekanan dari istri/suami.

Menurut Salam (2005) dalam (Kurniawati et al., 2012) tekanan merupakan insentif yang mendorong seseorang melakukan *fraud* karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan soal keuangan, perilaku *gambling*, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Tekanan merupakan faktor yang berasal dari kondisi individu yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. Tekanan dari dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat kerja, seperti keadilan berkaitan dengan gaji atau reward atau kompensasi lain atas pekerjaan yang dilakukannya.

b. Kesempatan merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan *fraud*, kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Menurut Seve Albrecht dalam (Karyono, 2013) ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesempatan untuk seseorang melakukan *fraud* seperti kurangnya jejak audit, lemahnya sanksi, terbatasnya akses terhadap informasi.

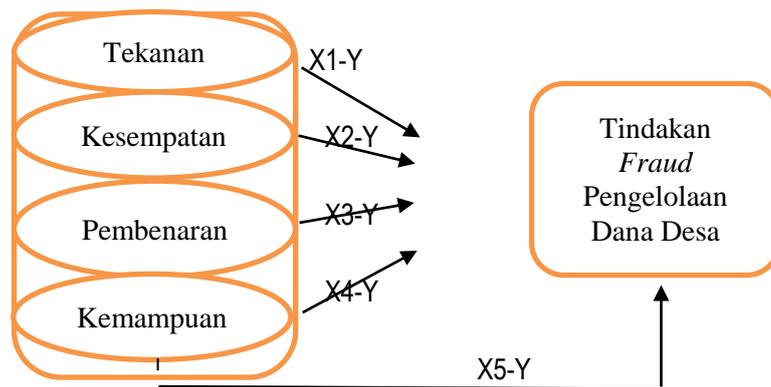
c. Pembeneran merupakan suatu kondisi dimana seseorang menganggap bahwa tindakannya merupakan suatu hal yang wajar (Gamyuni, 2015).

Seseorang yang melakukan tindakan kecurangan meyakini bahwa tindakannya bukan sebuah *fraud* melainkan sebuah hak yang harus didapatkannya. Keyakinan yang dimiliki oleh seseorang didasari oleh kinerja yang telah diberikan kepada organisasi mengakibatkan tindakan yang dilakukannya adalah sesuatu yang benar dan bukan suatu kesalahan (Zulkarnain, 2013).

d. Kemampuan menurut Wolfe & Hermanson dalam (Nugroho, 2020) merupakan kapasitas seseorang untuk memahami dan mengeksploitasi sistem dan kelemahan pengendalian internal.

Seseorang yang memahami kelemahan dari sistem pengawasan sebuah organisasi/perusahaan akan dimanfaatkan oleh seseorang dalam bertindak curang, pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku dipengaruhi oleh jabatan yang dimiliki, semakin tinggi posisi jabatan seseorang maka tindakan kecurangan yang dilakukannya semakin sempurna (Christiawan, 2016).

Atas dasar analisis, kajian teori dan jurnal penelitian, maka pengaruh dari masing-masing variabel dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa $X_1 - Y$ merupakan pengaruh tekanan terhadap tindakan fraud pengelolaan dana desa. $X_2 - Y$ merupakan pengaruh kesempatan terhadap tindakan fraud pengelolaan dana desa. $X_3 - Y$ merupakan pengaruh pembenaran terhadap tindakan fraud pengelolaan dana desa. $X_4 - Y$ merupakan pengaruh kemampuan terhadap tindakan fraud pengelolaan dana desa, dan $X_5 - Y$ merupakan pengaruh tekanan, kesempatan, pembenaran dan kemampuan terhadap tindakan fraud pengelolaan dana desa.

(Sugiyono, 2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasari fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H_{o1} : tidak terdapat pengaruh tekanan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

H_{a1} : terdapat pengaruh tekanan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

H_{o2} : tidak terdapat pengaruh kesempatan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

H_{a2} : terdapat pengaruh kesempatan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

H_{o3} : tidak terdapat pengaruh pembenaran terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

H_{a3} : terdapat pengaruh pembenaran terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

H_{o4} : tidak terdapat pengaruh kemampuan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

H_{a4} : terdapat pengaruh pembenaran terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

H_{o5} : tidak terdapat pengaruh tekanan, kesempatan, pembenaran, kemampuan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

H_{a5} : terdapat pengaruh tekanan, kesempatan, pembenaran, kemampuan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang merupakan data yang bersumber dari dan diperoleh langsung dari para sumber yang terlibat secara langsung dengan menggunakan teknik tertentu, dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner (angket). Dan data sekunder yang bersumber dari buku/ kepustakaan, penelitian terdahulu, dan sumber lain yang valid yang tidak diperoleh secara langsung dari pengumpul data kepada peneliti (Sugiyono, 2016).

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Fraud	Perbuatan yang melawan hukum yang menguntungkan diri sendiri ataupun orang lain yang	<ul style="list-style-type: none"> • Kesengajaan • Penipuan 	Ordinal

	mengakibatkan kerugian pada organisasi/perusahaan (Umar, 2017)	• Niat jahat	
Tekanan	Tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan fraud yang terjadi karena tuntutan gaya hidup, kebiasaan hidup yang buruk seperti kecanduan narkoba, maupun tekanan lingkungan baik lingkungan kerja maupun lingkungan keluarga (Karyono, 2013)	• Tekanan keuangan • Tekanan lingkungan • Kebiasaan buruk	Ordinal
Kesempatan	Kesempatan merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa memiliki kemampuan serta kondisi yang ada memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dan merasa tidak akan diketahui oleh orang lain (Sukirman & Sari, 2013)	• Keahlian/ keterampilan • Pengetahuan • Keterbatasan pengendalian internal	Ordinal
Pembenaran	Pembenaran merupakan suatu alasan yang dibenarkan oleh seseorang yang melakukan tindakan kecurangan. (Karyono, 2013)	• Kerakusan • Pembenaan tindakan • keterbiasaan	Ordinal
Kemampuan	Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam menekan rasa bersalah dalam melakukan kecurangan dan percaya diri terhadap tindakan kecurangan yang diperbuat serta dapat mempengaruhi lingkungan sekitar pelaku untuk bersama-sama berbuat kecurangan (Budiman, 2018)	• jabatan • pintar • percaya diri • mempengaruhi orang lain	Ordinal

3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupak 5 desa. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Probability Sampling yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh populasi untuk dijadikan sampel dengan penentuan sampel menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dari seluruh populasi tanpa membedakan strata yang ada (Sugiyono, 2016).

3.3 Metode Analisis

Beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas
Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner yang diuji kepada responden agar data yang diperoleh bisa relevan dan sesuai tujuan.
2. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan ketepatan alat pengumpul data yang digunakan.
3. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis regresi linier yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji linieritas. Namun tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model data ordinal (Basuki & Prawoto, 2016). Uji kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- a. Uji normalitas, menurut (Nugroho et al., 2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.
- b. Uji multikolinieritas, menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).
- c. Uji heteroskedastisitas, menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Uji Validitas

Dalam uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui ke shahihan variabel-variabel yang akan di teliti. Terdapat 60 responden dengan nilai $df = 58$ maka r tabel sebesar 0,254, dengan menggunakan nilai signifikan 5% (0,05).

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No		Item	r tabel	r hitung	Ket.
1	Tekanan	X1.1	0,254	0,807	Valid
		X1.2	0,254	0,499	Valid
		X1.3	0,254	0,781	Valid
2	Kesempatan	X2.1	0,254	0,751	Valid
		X2.2	0,254	0,698	Valid
		X2.3	0,254	0,492	Valid
3	Pembenaran	X3.1	0,254	0,451	Valid
		X3.2	0,254	0,557	Valid
		X3.3	0,254	0,360	Valid
		X3.4	0,254	0,396	Valid
4	Kemampuan	X4.1	0,254	0,488	Valid
		X4.2	0,254	0,275	Valid
		X4.3	0,254	0,273	Valid
		X4.4	0,254	0,651	Valid
		X4.5	0,254	0,480	Valid
5	Fraud	Y1	0,254	0,763	Valid
		Y2	0,254	0,445	Valid
		Y3	0,254	0,305	Valid
		Y4	0,254	0,445	Valid
		Y5	0,254	0,291	Valid
		Y6	0,254	0,776	Valid
		Y7	0,254	0,543	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini valid karena nilai r hitung semua instrument lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk mengukur keandalan instrument pernyataan yang digunakan. Dengan menggunakan metode *Alpha Conbrach* dengan keandalan reliabilitas sebesar 0,60.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	5

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil Cronbach's Alpha seluruh variabel 0,731 lebih besar dari keandalan Cronbach's Alpha 0,60 maka kesimpulannya istrumen yang digunakan reliabel/andal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam enelitian ini menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan signifikan melebihi 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,40752480
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,050
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

Sumber: Penulis, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai statistik Asymp. Sig (2-tailed) 0,087 lebih besar dari 0,05 (5%) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki kriteria VIF < 10 dengan nilai tolerance > 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

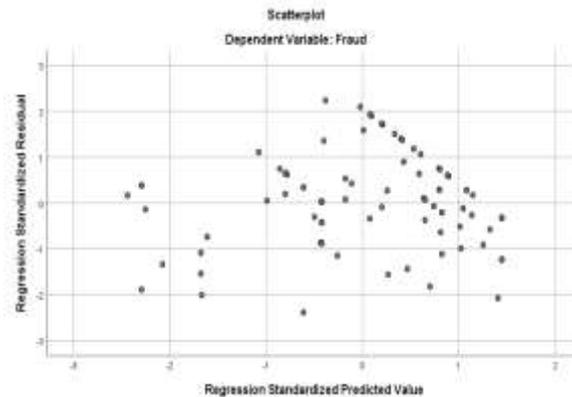
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	16,265	5,189		3,135	,003		
	Tekanan	,421	,179	3,135	2,355	,022	,877	1,140
	Kesempatan	,390	,256	2,355	1,520	,134	,772	1,295
	Pembenaran	,410	,179	1,520	2,288	,026	,868	1,153
	Kemampuan	1,146	,086	2,288	13,336	,000	,712	1,405

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka dalam hasil uji ini dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar Scatterplot test diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak baik tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,927 ^a	,860	,849	2,698	1,610
a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Kesempatan, Pembenaran, Tekanan					
b. Dependent Variable: Fraud					

Sumber : Penulis, 2020

Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) nilainya sebesar 0,860 atau sebesar 86%. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel independen tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu tindakan fraud pengelolaan dana desa sebesar 86%, sedangkan sisanya sebesar 14% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2451,160	4	612,790	84,166	,000 ^b
	Residual	400,440	55	7,281		
	Total	2851,600	59			
a. Dependent Variable: Fraud						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan, Kesempatan, Pembeneran, Tekanan						

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa secara simultan H_0 ditolak yang artinya bahwa tekanan, kesempatan, pembeneran, kemampuan berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

c. Uji t (Parsial)

- 1) Berdasarkan hasil Uji t atau parsial dalam tabel 5 menunjukkan bahwa tekanan 2,355 lebih besar dari 2,001 dengan nilai signifikan 0,022 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya tekanan berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.
- 2) Selanjutnya kesempatan 1,520 lebih kecil dari 2,001 dengan nilai signifikan 0,134 lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.
- 3) Pembeneran nilai t hitung sebesar 2,288 lebih besar dari 2,001 dengan nilai signifikan 0,026 lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa H_0 ditolak, yang artinya bahwa pembeneran berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.
- 4) Kemampuan memiliki nilai t hitung sebesar 13,333 lebih besa dari 2,001 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa kemampuan berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu tekanan, kesempatan, pembeneran, dan kemampuan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa. Nilai *Adjust R-Squared* sebesar 0,860 atau sebesar 86%. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel independen tekanan, kesempatan, pembeneran, dan kemampuan mampu menjelaskan variabel dependen tindakan *fraud* pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel 5 dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel independenn tekanan, kemampuan dan pembeneran berpengaruh terhadap variabel independen tindakan *fraud* pengelolaan dana desa. Sedangkan variabel independen kesempatan tidka berpengaruh terhadap variabel dependen tindakan *fraud* pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi $0,134 > 0,05$.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian statistik dan hipotesis menggunakan *Microsoft IBM SPSS 26 for windows* yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan bahwa tekana, embeneran dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap tindakan *fraud* pengelolaan dana desa. Sedangkan

kesempatan tidak berpengaruh terhadap tindakan fraud pengelolaan dana desa. Akan tetapi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tindakan fraud pengelolaan dana desa dengan nilai prob F hitung sebesar $84,166 > 2,530$ dan nilai determinan sebesar 0,860 atau 86,0% yang menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan terhadap tindakan fraud pengelolaan dana desa termasuk dalam kategori kuat.

5.2 Saran

Implikasi praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pemerintah pusat) bahwa dalam implementasi dan perumusan kebijakan pencegahan fraud yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek represif penindakan dan pengendalian, tetapi juga meminimalisir aspek pemicu yang berkaitan dengan tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan. Selain itu, yang terpenting adalah membangun kultur organisasi yang tidak memberikan ruang bagi tumbuh dan berkembangnya berbagai jenis fraud.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti keterbatasan waktu, tenaga tempat, dan keadaan dimana peneliti melakukan penelitian ini ditengah pandemic Covid-19. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu agar dikembangkan dengan menambahkan variabel lain, dan diharapkan juga untuk memperluas sampel agar hasil data dapat digeneralisasi dan memakai teknik pengumpulan data berupa wawancara

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R. (2018). *Concomitant Debacle Of Fraud Incidences In The Nigeria Public Sector : Understanding The Power Of Fraud Triangle Theory*. June 2015. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i5/1641>
- Christiawan, W. (2016). *Analisa Kasus Korupsi Pengadaan Alat Kesehatan Di Provinsi Banten Dan Balai Kota Tangerang*. *Xiv*(28), 131–148.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). *Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Sudi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. *9*(2), 172–190.
- Ismatullah, I. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Triangle Pada Fraud Di Pemerintahan Daerah* (Vol. 151) [Universitas Pancasila]. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud* (D. Hardjono (Ed.); Edisi I). Andi Offset.
- Kurniawati, E., Raharja, S., & Si, M. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle Ema Kurniawati*. 1–30.
- Najahningrum, A. F. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud : Persepsi Pegawai Dinas Provinsi Diy*. *2*(3), 259–267.
- Nugroho, G. W. (2020). *Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud (Studi Kasus Di Indonesia)* (I. Ismatullah (Ed.)). Cinta Buku Media.
- Nugroho, G. W., Kartini, T., Sudarma, A., Martaseli, E., Norudin, I., Muchlis, C., Suwiryono, D. H., & Eriswanto, E. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi* (I. Ismatullah (Ed.)). Cinta Buku Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tuanakota, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (Tim Editor Salemba Empat (Ed.); Edisi 2). Salemba.
- Zulkarnain, R. M. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Di Sektor Pemerintahan*.

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2019 Tentang Dana Desa